

Transformasi ODS (*Orang Dengan Skizofrenai*) melalui Keterampilan Beternak Ayam di Kelurahan Bandungrejo

Ni'matul Aulia¹, Vanni Tara Kartika², Achmad Ridho³, Ach. Aprianto Romadhon⁴
^{1,2,3,4} Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang
e-mail: ¹nimatulaulia98@gmail.com

Abstrak

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit kejiwaan atau psikis yang disebabkan karena adanya beban mental dan stres dalam waktu yang berkepanjangan. Penyakit ini muncul karena beberapa faktor terutama akibat ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehingga menyebabkan kemiskinan dan keterpurukan. Masyarakat penderita skizofrenia yang ada di Kelurahan Bandungrejo berjumlah 32 orang atau berada di peringkat 2 teratas dengan persentasi sebanyak 32,6% dari jumlah penderita skizofrenia yang ada di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Dari 32 ODS, 5 orang diantaranya telah mendapatkan perawatan langsung dari rumah sakit. Perawatan yang diberikan berupa psikofarmaka (terapi dengan obat-obatan) dan psikoterapi (terapi kejiwaan). Masalah yang kini dialami oleh 5 orang mantan penderita skizofrenia yang ada di Kelurahan Bandungrejo adalah masih belum mampu mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, untuk membantu masyarakat mantan penderita skizofrenia di Kelurahan Bandungrejo serta sebagai alternatif solusi, maka mantan penderita skizofrenia dilatih dan diajarkan untuk beternak ayam petelur yang baik dan benar, mulai dari teknik budidaya hingga cara memanen telur ayam yang tepat. Melalui program ini harapannya juga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut.

Kata Kunci: beternak ayam; kesejahteraan; skizofrenia

Abstract

Schizophrenia is a psychiatric or psychological illness that is caused by mental stress and prolonged stress. This disease arises because of several factors, mainly due to the inability of the community to meet economic needs, causing poverty and deterioration. Schizophrenic patients in Bandungrejo are 32 people or are in the top 2 with a percentage of 32.6% of the schizophrenia patients in Bantur District, Malang Regency. Of the 32 ODS, 5 of them have received direct treatment from the hospital. The treatment provided is in the form of psychopharmaceutical (therapy with drugs) and psychotherapy (psychiatric therapy). The problem now experienced by 5 former schizophrenics in the Bandungrejo Sub-District is that they are still unable to get a job. Therefore, to help the former schizophrenic community in Bandungrejo Village and as an alternative solution, former schizophrenics will be trained and taught to raise good and correct laying hens, ranging from cultivation techniques to proper harvesting chicken eggs. Through this program the hope can also improve the standard of living and welfare of the community.

Keywords: raising chickens; schizophrenia; welfare

I. PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit kejiwaan atau psikis yang disebabkan oleh adanya beban mental dan stres dalam waktu yang berkepanjangan. Penderita skizofrenia atau dalam dunia kesehatan dikenal dengan Orang Dengan Skizofrenia (ODS) biasanya mengalami gejala delusi, halusinasi, gangguan bicara serta tingkah laku yang katatonik [1]. Penyakit ini muncul karena beberapa faktor terutama ketidakmampuan dalam pemenuhan ekonomi atau kemiskinan akibat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat itu sendiri.

Masyarakat penderita skizofrenia yang ada di Kelurahan Bandungrejo berjumlah 32 orang atau berada di peringkat 2 teratas dengan persentasi sebanyak 32,6% dari jumlah penderita skizofrenia yang ada di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Dengan rata-rata usia antara 15-35 tahun bagi penderita laki-laki dan antara 25-35 tahun untuk perempuan. Dari 32 ODS, 5 orang diantaranya telah mendapatkan perawatan langsung dari rumah sakit. Perawatan yang diberikan berupa psikofarmaka (terapi dengan obat-obatan) dan psikoterapi (terapi kejiwaan). Perawatan dilakukan selama ± 6 bulan disesuaikan dengan kondisi skizofrenia yang dialami oleh penderita. Setelah mendapatkan perawatan dan penderita tidak lagi mengalami gangguan delusi, halusinasi serta sudah mampu beraktifitas dan berperilaku secara normal, maka bisa dilakukan rawat jalan karena skizofrenia merupakan gangguan kejiwaan yang cenderung kronis atau menahun sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama hingga bertahun-tahun serta harus dilakukan terapi secara teratur untuk menekan sekecil mungkin kekambuhan [2].

Masalah yang kini dialami oleh 5 orang mantan penderita skizofrenia yang ada di Kelurahan Bandungrejo adalah masih belum mampu mendapatkan pekerjaan, hal ini disebabkan karena stigma negatif masyarakat terhadap ODS masih tinggi. Oleh karena itu, agar mempunyai penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup dan tidak bergantung terhadap orang lain, maka alternatif lainnya adalah dengan berwirausaha

sendiri. Usaha yang pernah dilakukan oleh mantan penderita skizofrenia ini yaitu dengan beternak ayam karena peternakan ayam juga merupakan salah satu sumber penghasilan yang cukup besar di Kelurahan Bandungrejo.

Namun karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan peternakan ayam terutama tentang perawatan kesehatan ayam (vaksinasi), maka ayam-ayam yang ditenakkan banyak yang mati sebelum masa panen atau sebelum masa produksi telur, hal ini menyebabkan usaha peternakan yang dilakukan terus-menerus gagal. Oleh karena itu, untuk membantu masyarakat terutama masyarakat mantan penderita skizofrenia di Kelurahan Schizophrenia Bandungrejo serta sebagai alternatif solusi, maka melalui program ini mantan penderita skizofrenia dilatih dan diajarkan untuk beternak ayam petelur yang baik dan benar, mulai dari teknik budidaya hingga cara memanen telur ayam yang tepat. Adanya pelatihan ini akan membentuk keterampilan baru bagi mantan penderita skizofrenia serta melatih mereka untuk hidup mandiri serta mengubah stigma negatif masyarakat terhadap ODS.

II. SUMBER INSPIRASI

Adapun beberapa tantangan dalam pelaksanaan program pengabdian yang merupakan salah satu alternatif solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh mitra (masyarakat mantan penderita skizofrenia atau ODS) antara lain: 1) Data masyarakat penderita skizofrenia yang ada di Kelurahan Bandungrejo tidak terkelola dengan baik, sehingga tim pelaksana harus melakukan pemetaan subjek lanjutan untuk mendapatkan data yang valid, 2) Meskipun masyarakat sasaran telah dinyatakan sembuh, tetapi apabila pelatihan yang diberikan terlalu berlebihan maka dapat mengakibatkan kambuhnya gejala-gejala skizofrenia. Oleh karena itu pula, keterampilan beternak yang diberikan adalah beternak ayam petelur bukan ayam pedaging, karena beternak ayam pedaging membutuhkan tenaga ekstra dan harus diawasi terus-menerus. Apabila masyarakat

sasaran dipaksakan untuk beternak ayam pedaging, maka bukan tidak mungkin kegiatan ini akan memberikan dampak buruk terhadap kondisi kesehatan mental masyarakat sasaran.

Berdasarkan tantangan tersebut di atas, maka tim pelaksana membuat konsep pelatihan keterampilan beternak ayam dengan cara yang menarik dan menyenangkan sehingga masyarakat sasaran tidak merasa terbebani. Selain itu, juga dilakukan perubahan terhadap jenis ayam yang akan ditenak, jika sebelumnya yang dipilih ayam pedaging, maka dilakukan perubahan menjadi ayam petelur demi menjaga stabilitas mental masyarakat sasaran dan demi kelancaran serta kesuksesan program pengabdian yang dilakukan.

III. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan untuk melaksanakan program “Transformasi ODS (Orang Dengan Skizofrenia) melalui Keterampilan Beternak Ayam di Kelurahan Bandungrejo)” adalah: 1) Penyuluhan/Sosialisasi Program kepada masyarakat mantan ODS, 2) Pelatihan beternak ayam yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu teknik budidaya ayam, pengelolaan pakan, perawatan peternakan dan kesehatan ayam, tata cara panen telur, serta ditambah dengan pelatihan pembukuan perkembangan ayam dan pembukuan keuangan, 3) Praktik beternak ayam, 4) Pembentukan komunitas ayam petelur skizofrenia, dan 5) Pengajuan rancangan kebijakan atau program pendidikan kesehatan jiwa (*mental health education*) kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.

IV. KARYA UTAMA

Karya utama dalam program pengabdian ini adalah terbentuknya komunitas ayam petelur skizofrenia yang mana komunitasnya beranggotakan masyarakat mantan penderita skizofrenia (ODS) yang ada di Kelurahan Bandungrejo dan telah mendapatkan pelatihan keterampilan beternak dari tim pelaksana. Melalui komunitas ini, harapannya dapat mengembangkan

keterampilan anggotanya serta dapat menjadi sumber penghasilan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut.

V. ULASAN KARYA

Kegiatan Penyuluhan/Sosialisasi Program



Gambar 1. Penyuluhan atau Sosialisasi Program

Penyuluhan atau sosialisasi program dilaksanakan oleh tim PKM-M bersama dengan perangkat Kelurahan dan perwakilan stakeholder untuk memberikan gambaran dan manfaat program yang akan dilaksanakan. Saat sosialisasi program juga sekaligus dilaksanakan pre-test kepada masyarakat sasaran (ODS) untuk mengukur seberapa jauh pemahaman ODS tentang cara beternak ayam petelur. Pre-test ini juga memudahkan tim pelaksana untuk merencanakan program kegiatan serta pelatihan-pelatihan yang mana yang seharusnya.

Pelatihan Keterampilan Beternak Ayam

Setelah kegiatan sosialisasi sekaligus pelaksanaan pre-test, kemudian telah dilakukan analisis pengetahuan masyarakat sasaran (ODS) tentang cara beternak ayam petelur melalui pre-test yang telah dilaksanakan, maka dilakukan tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan pelatihan beternak ayam petelur.



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Beternak Ayam

Kegiatan pelatihan terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain: 1) Pelatihan tentang teknis budidaya ayam petelur, dari cara membuat kandang ayam, pemilihan bibit ayam yang sehat serta penempatan perabotan di dalam kandang, 2) Pelatihan pengolahan dan pengelolaan pakan ayam sehingga akan mendukung perkembangbiakan ayam petelur, 3) Pelatihan perawatan peternakan ayam dan kesehatan ayam, seperti cara pembersihan dan sterilisasi kandang ayam serta vaksin bagi ayam untuk mencegah munculnya wabah flu burung dan memproduksi telur yang bagus dan berkualitas. Di samping itu juga ditambahkan materi tentang cara memanen telur yang tepat serta pengetahuan tentang ciri-ciri telur ayam yang baik dan tidak busuk, 4) Pelatihan pembukuan peternakan untuk melihat dan memonitoring perkembangan dan pertumbuhan ayam, dan 5) Pelatihan pembukuan keuangan yang bertujuan untuk melihat jumlah pengeluaran dan pemasukan serta untuk melihat laba atau keuntungan yang didapat.

Praktik Keterampilan Beternak Ayam

Secara umum pelaksanaan praktik keterampilan beternak yang dilakukan oleh masyarakat ODS sama dengan praktik yang dilakukan oleh masyarakat normal biasanya. Namun pelaksanaannya dilakukan secara bertahap serta didampingi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing ODS. Adapun praktik keterampilan beternak yang dilakukan yaitu 1) Praktik tentang teknik budidaya ayam petelur mulai dari pemilihan bibit ayam yang sehat, pembuatan kandang dan penempatan perabotan. Karena masyarakat sasaran (ODS) harus praktik memilih bibit yang sehat secara langsung, maka tim pelaksana mengunjungi tempat penjualan pullet ayam bersama dengan masyarakat sasaran (ODS) untuk memilih dan membeli pullet ayam. Kemudian karena stakeholder sudah bersedia menyediakan sebagian kandang untuk pelaksanaan program, maka kandang yang dibuat oleh masyarakat sasaran (ODS) hanya 1 (satu) buah dengan ukuran sedang. Penempatan perabotan juga dilaksanakan bersamaan dengan pembuatan kandang, 2) Praktik

pemberian pakan pada ayam karena jumlah pakan yang diberikan kepada masing-masing ayam akan berbeda-beda sesuai dengan umurnya, baik berbeda dalam jenis pakan maupun takarannya sehingga harus dilakukan praktik secara langsung untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang takaran dan jumlah pakan yang harus diberikan, 3) Praktik perawatan dan kesehatan ayam yang dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pembersihan kandang secara langsung serta melakukan vaksin pada ayam namun tetap didampingi oleh tim pelaksana dan stakeholder. Pendampingan dan pengawasan ini dilakukan untuk memastikan proses vaksinasi dilakukan dengan hati-hati dan tepat, karena jika pemberian vaksin melebihi dosis yang telah ditentukan maka akan berdampak buruk terhadap kondisi kesehatan ayam, dan 4) Praktik tentang cara memanen telur dan pemisahan telur ayam yang baik dan busuk, karena jika tidak dilakukan pemisahan, maka telur yang busuk secara tidak langsung akan memengaruhi kualitas telur-telur yang lain.



Gambar 3. Praktik Beternak

Pembentukan Komunitas “Ayam Petelur Skizofrenia”

Komunitas “Ayam Petelur Skizofrenia” ini dibentuk setelah kegiatan sosialisasi program. Pembentukan

komunitas ini dimaksudkan untuk memudahkan proses koordinasi dan komunikasi, serta untuk memudahkan keberlanjutan program ke depannya. Komunitas ini diketuai oleh Ediyatmoko serta beranggotakan 4 orang yaitu Priyanto, Elis Rofita, Ardian dan Dedy Irawan. 5 orang anggota komunitas ini terpilih setelah tim pelaksana melakukan pemetaan subjek pada masyarakat penderita skizofrenia (ODS) yang ada di Kelurahan Bandungrejo. 5 orang ini merupakan mantan penderita skizofrenia yang telah mendapatkan perawatan selama ±6 bulan di rumah sakit Jawa, dan saat ini sedang dalam masa rawat jalan. Kondisi subjek yang sudah mulai stabil dan bisa diajak berkomunikasi memudahkan tim pelaksana untuk melaksanakan program dibandingkan dengan penderita lain yang masih dalam kondisi tidak stabil karena akan memengaruhi keberhasilan program. Di samping itu, pembentukan komunitas ini juga akan meningkatkan peluang keberhasilan program dibandingkan pelaksanaan secara individual karena jika kondisi subjek tidak stabil maka akan menyebabkan tekanan pada masing-masing subjek yang dapat menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pelaksanaan program.

VI. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan sasaran masyarakat mantan penderita skizofrenia di Kelurahan Bandungrejo Kecamatan Bantur Kabupaten Malang, kami menyadari bahwa Orang Dengan Skizofrenia (ODS) juga harus mendapatkan perhatian dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam hal perekonomian, masyarakat juga harus mulai menumbuhkan kepercayaan dan menghilangkan stigma negatif bahwa mantan penderita ODS tidak mampu bekerja seperti orang normal pada umumnya. Mereka juga harus diberikan kesempatan yang sama agar dapat memperbaiki taraf hidup dan mensejahterakan keluarganya.

Melalui kegiatan pengabdian yang kami lakukan, maka mantan ODS yang sebelumnya belum

mendapatkan pekerjaan, setelah diberikan keterampilan beternak maka saat ini memiliki usaha mandiri melalui peternakan ayam yang dapat menjadi sumber penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun saran yang dapat kami berikan untuk keberlanjutan program kedepannya antara lain:

1. Pemerintah harus lebih menggalakkan program pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat khusus baik itu Orang Dengan Skizofrenia (ODS) atau masyarakat lainnya;
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat bagi mantan penderita gangguan kesehatan jiwa;
3. Masyarakat harus menghilangkan sifat diskriminasi dan menumbuhkan jiwa tolong-menolong antar sesama.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Menciptakan Peluang Usaha

Setelah masyarakat sasaran (ODS) mendapatkan pelatihan dari tim pelaksana dan stakeholder, kemudian masyarakat sasaran (ODS) diberikan pullet ayam petelur. Pullet-pullet ayam ini akan ditenak dan dikembangkan sendiri oleh masyarakat sasaran (ODS) sampai pada masa produksi dan menghasilkan telur yang nantinya akan di jual di mana sebagian hasil penjualannya akan dijadikan sebagai modal untuk membeli pullet ayam tambahan dan untuk pembelian bahan serta alat untuk beternak ayam.

Di samping itu hasil penjualan yang sebagian lagi akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sasaran (ODS). Dapat dikatakan bahwa beternak ayam merupakan salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan jika masyarakat sasaran (ODS) mampu mengelola dengan baik dan benar. Peluang usaha dari beternak ini juga dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan taraf hidup masyarakat sasaran, yang mulanya mereka tidak mampu menghasilkan pendapat sendiri, sedikit demi sedikit mulai memperbaiki taraf perekonomian dan taraf hidupnya.

Menciptakan Media *Mental Health Education*

Beterak ayam dapat dijadikan sebagai pendidikan kesehatan mental (*Mental Health Education*) dalam bentuk terapi jiwa untuk mengalihkan perasaan stress bagi masyarakat sasaran (ODS). Jika ODS hanya berdiam diri di rumah dan tidak melakukan kegiatan apapun maka kondisi ini dapat menyebabkan ODS mengalami stres. Ditambah dengan lingkungan rumah yang kurang bersahabat atau adanya pemberian tekanan kepada ODS akan memperburuk kondisi mental dan ketidakstabilan emosi yang pada akhirnya perawatan yang telah didapatkan ODS saat berada di rumah sakit jiwa akan sia-sia karena proses penyembuhan tidak didukung oleh kondisi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk mendukung proses penyembuhan maka tim pelaksana membuat program pelatihan keterampilan beternak ayam yang bukan hanya menjadi peluang usaha tetapi juga sebagai media terapi jiwa.

yang berjudul “Transformasi ODS (Orang Dengan Skizofrenia) Melalui Keterampilan Beterak Ayam di Kelurahan Bandungrejo”, sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Pada kesempatan ini pula kami ucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah menghibahkan dana sehingga program kami dapat terselenggara dengan baik, Bapak Ach. Apriyanto Romadhon, S.IP, M.Si selaku dosen pendamping yang telah mendampingi kami selama pelaksanaan kegiatan, Camat Bantur, Lurah Bandungrejo, mitra kerja, *stakeholders*, masyarakat Kelurahan Bandungrejo, serta seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu. Dan yang terakhir kami ucapkan terima kasih kepada Tim Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI) yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menerbitkan artikel program pengabdian kami. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pendidikan kesehatan jiwa.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lina Rahmawati, Suryani, I.R. (2015). Pengalaman Hidup Survivor Skizofrenia Dalam Proses Recovery Di Kersamanah Kabupaten Garut. *Prosiding SNaPP2015 Kesehatan*, 1(1), 113–124. Retrieved from <http://jurnal.aksari.ac.id/index.php/AKSARI/article/view/2/3>.
- [2] Nur Wulan Agustina, Titin Andri Wihastuti, R.L. (2016). Pengaruh Terapi Suportif Ekspresif Terhadap Penurunan Gejala Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Melalui Peningkatan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Pasien. *Motorik*, 11(22), 66–77. Retrieved from <https://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/253/249>.

IX. PENGHARGAAN

Kami selaku tim pelaksana program mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian